

BAB I

PENDAHULIAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Kunaryo, (2000) Pendidikan didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini

sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang selalu berupaya menghasilkan lulusan berkualitas, terampil, profesional, dan berdisiplin tinggi sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Lulusan SMK idealnya dipersiapkan untuk mampu terserap lapangan kerja di berbagai dunia usaha dan industri. Sejalan dengan kondisi tersebut, maka dalam hal ini SMK harus semakin siap membekali tamatannya dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja sehingga benar-benar mampu mempunyai keahlian untuk dapat bersaing.

SMK sebagai lembaga pendidikan yang berkarakter dan menghasilkan tamatan yang berperilaku memiliki beberapa misi diantaranya berbudaya kerja yang positif, menyiapkan peserta didik yang memiliki *soft skill* dan *life skill* yang sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan globalisasi pada saat ini, mewujudkan SMK sebagai pusat pendidikan dan latihan seni kerajinan dan pariwisata (Perhotelan, Tata Boga, Tata Kecantikan dan Tata Busana) yang *accountable* dan *compatible*, mewujudkan lulusan SMK menjadi lembaga pendidikan berstandar nasional yang berwawasan internasional, menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja yang berstandar nasional maupun internasional.

Tingkat kualitas kelulusan siswa SMK yang mampu bersaing di dunia kerja dapat dilihat berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa pada ranah: *Kognitif* (pengetahuan) dan *Behavioral* (tingkah laku). Namun, masih ditemukan beberapa kasus peserta didik yang memiliki *Interpersonal Skill* yang rendah. Seperti kurangnya kemampuan mendengarkan dan memahami apa yang di sampaikan orang lain, membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Hal ini sangat penting

untuk menunjang kreatifitas, memelihara hubungan dan keterampilan berkomunikasi dengan teman maupun orang di sekitarnya.

Hanfield, (2006) mengartikan kompetensi interpersonal dengan kemampuan mengelola diri sendiri secara efektif dalam bekerja dengan orang lain dalam rangka menyelesaikan tugas atau pekerjaan bersama. Kemampuan tersebut adalah sikap dan perilaku interpersonal yang biasanya dikenal sebagai kemampuan kerja sama tim. Interpersonal skill merupakan kemampuan seseorang berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain.

salah satu upaya untuk membangun hubungan dengan orang lain terlebih dahulu perlu menguasai kemampuan dan keterampilan dalam mengenal diri sendiri, kemudian baru keterampilan dalam mengenal orang lain, keterampilan untuk mengekspresikan diri secara jelas, bagaimana merespon, bagaimana menyampaikan pesan dan maksud, bagaimana bernegosiasi dan menyelesaikan konflik, bagaimana berperan dalam tim, dan sebagainya.

Beberapa gejala yang ditemukan peneliti di SMK N 2 Singaraja, dilihat dari hasil observasi, wawancara, yang sudah dilakukan peneliti, diperoleh data bahwa sebagian siswa siswa SMK N 2 Singaraja memiliki interpersonal skill yang rendah, yang terdiri dari kurang mampu bersosialisasi dengan teman di dalam kelas dan sekolah, kurang mampu dalam berkomunikasi dengan baik dan kurangnya kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek dalam bidang pendidikan. untuk mengembangkan *Interpersonal Skill* siswa hal ini tidak lepas dari peranan guru bimbingan dan konseling. *Interpersonal skill* sangat penting untuk dikembangkan sebab semakin tinggi *Interpersonal skill* yang dimiliki siswa maka siswa tersebut bisa mengoptimalkan semua kemampuannya dan bersosialisasi dengan

baik terhadap lingkungan sekitar, begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki *Interpersonal Skill* yang rendah cenderung terlihat menyendiri dan kurang mendapatkan perlakuan yang baik oleh teman – temanya, hal ini juga bisa menyebabkan menurunnya prestasi siswa disekolah. Untuk itu guru BK membutuhkan Instrumen yang dapat digunakan untuk mengembangkan *Interpersonal Skill* siswa. Hal ini dibutuhkan karena pada saat penelitian banyak ditemukan siswa yang kurang mampu untuk bersosialisasi dan Bekerjasama dengan orang lain.

Oleh sebab itu diperlukan adanya pengembangan instrument *Interpersonal Skill* siswa di sekolah agar terpenuhi kebutuhan perkembangan yang melandasi pencapaian kompetensi – kompetensi dalam aktualisasi perkembangan peserta didik SMK yang menjadi target layanan pengembangan *Interpersonal Skill*. Dengan adanya instrumen tersebut dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada peserta didik untuk mengetahui *Interpersonal Skill* yang dimiliki oleh siswa serta membantu guru BK memberikan layanan yang tepat kepada siswa. Berdasarkan kajian diatas peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Skala *Interpersonal Skill* Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Kurangnya peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga tidak bisa menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar.
- 1.2.2 Kurangnya Instrumen yang dapat di gunakan oleh guru BK untuk mengukur *Interpersonal Skill* yang dimiliki siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan, baik itu keterbatasan waktu, tenaga dan juga keadaan saat ini (COVID 19), maka ada pembatasan masalah dalam Penelitian ini terbatas pada perkembangan Interpersonal Skill Siswa di sekolah.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah penelitian yang dikemukakan, maka masalah yang akan diangkat sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana validitas isi Instrumen *Interpersonal Skill* pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.5.1 Mengetahui validitas Isi Instrumen *Interpersonal Skill* pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK).

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat secara teoretis dengan memperkaya temuan terkait pengembangan skala *Interpersonal Skill* pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK).

1.6.2 Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan *Interpersonal Skill* siswa.

b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pedoman guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik yang memiliki *Interpersonal Skill* yang rendah.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk kepada peserta didik yang memiliki *Interpersonal skill* yang rendah. Sehingga dengan demikian peserta didik dapat memiliki gambaran tentang *Interpersonal Skill* yang baik untuk hari ini dan masa depan.

